

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Geografis kabupaten Sidoarjo¹

Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu penyangga Ibukota Propinsi Jawa Timur merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada di wilayahnya seperti industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah dapat dikemas dengan baik dan terarah. Dengan adanya berbagai potensi daerah serta dukungan sumber daya manusia yang memadai, maka dalam perkembangannya Kabupaten Sidoarjo mampu menjadi salah satu daerah strategis bagi pengembangan perekonomian regional. Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112 5' dan 112 9' Bujur Timur dan antara 7 3' dan 7 5' Lintang Selatan.

- ✓ Sebelah Utara : Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik
- ✓ Sebelah Selatan : Kabupaten Pasuruan
- ✓ Sebelah Barat : Kabupate Mojokerto
- ✓ Sebelah Timur : Selat Madura

¹ Sidoarjo, “<http://sidoarjokab.go.id/article/geografis> (selasa, 24 juni 2014. 10.00)

Curah hujan di kabupaten Sidoarjo yang cukup tinggi di bulan Februari dan hari hujan terbanyak terdapat di bulan Januari. Kondisi air ada 2 jenis rasa air di kabupaten Sidoarjo yaitu air asin dan air tawar, 8 kecamatan yang sebagian besar wilayah air asin seluas 163,13 km dan 10 kecamatan murni air tawar.

2. Topografis kabupaten Sidoarjo

Dataran Delta memiliki ketinggian antar 0 s/d 25 m, ketinggian 0-3m dengan luas 19.006 Ha, meliputi 29,99%, merupakan *daerah pertambakkan* yang berada di wilayah bagian timur. Wilayah Bagian Tengah yang berair tawar dengan ketinggian 3-10 meter dari permukaan laut merupakan *daerah pemukiman, perdagangan dan pemerintahan*. Meliputi 40,81 %. Wilayah Bagian Barat dengan ketinggian 10-25 meter dari permukaan laut merupakan *daerah pertanian*. Meliputi 29,20%. Kabupaten Sidoarjo terletak diantara dua aliran sungai yaitu kali Surabaya dan kali Porong yang merupakan cabang dari kali Brantas yang berhulu di kabupaten Sidoarjo.

Secara administratif wilayah kabupaten sidoarjo terdiri dari 18 kecamatan, 347 desa. luas wilayah secara keseluruhan kabupaten sidoarjo adalah 1.748.275 yang bila kita amati wilayah kecamatan waru merupakan wilayah

dengan luas wilayah paling besar dibandingkan dengan wilayah lainnya dengan jumlah penduduk mencapai 189.731 jiwa.²

B. Deskripsi Hasil Wawancara

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara persepsi masyarakat pada caleg terhadap perilaku memilih dalam pemilihan legislatif 2014 di Sidoarjo. Penulis telah melakukan konfirmasi dengan masyarakat yang dirasa memenuhi kriteria untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Dan berikut ini akan penulis uraikan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan masyarakat dan ketua IPNU di Sidoarjo:

Kampanye yang dilakukan oleh masing-masing caleg sudah sesuai dengan kebijakan yang ada dan ada indikasi adanya kecurangan yang akan terjadi, seperti yang dikatakan oleh Mas Rozi selaku ketua IPNU, beliau menuturkan bahwa:

*“ Pileg yang terjadi tahun ini menurut saya sudah berjalan dengan baik dan lancar-lancar saja. Hal itu terbukti dengan banyaknya baliho yang menyebar di jalan-jalan yang menyerukan memilih salah satu calon yang ada. Akan tetapi, sudah sosialisasi yang dilakukan sudah dinodai dengan pemasangan baliho yang tidak sesuai pada jadwalnya.”*³

Banyaknya golput yang terjadi selama pemilihan legislatif maupun eksekutif merupakan bentuk ketidakpercayaan masyarakat dengan caleg. Hal serupa juga diungkapkan oleh ketua IPNU yang mengatakan bahwa:

“ Golput yang terjadi menurut saya (ketua IPNU) merupakan bentuk kekecewaan dari masyarakat kepada caleg/pemerintahan yang ada. Selama ini yang saya temui apa yang sudah dijanjikan oleh caleg tidak sesuai dengan

² Keputusan kpu 107/Kpts/KPU/TAHUN 2013

³ M. Fathur Rozi, ketua IPNU, wawancara, sedate, 12 juli 2014

apa yang dilakukan saat sudah menjadi anggota legislatif. seperti tindakan salah satu mahasiswa yang berusaha menggagalkan pileg yang terjadi kemarin, itu merupakan bentuk kekecewaannya.”⁴

Adanya tindakan/usaha dari salah seorang pemuda yang berusaha untuk menggagalkan pemilihan umum legislatif di Sidoarjo merupakan bentuk dari kekecewaannya pada pemilu. Hal itu sependapat dengan Mas Fariz, beliau mengatakan bahwa:

“ Menurut saya (Mas Fariz) tindakan yang dilakukan oleh pemuda itu merupakan bentuk kekecewaannya pada caleg. akan tetapi, tindakan pemuda itu sangat disayangkan, karena dibandingkan dia harus melakukan tindakan tersebut lebih baik dia melakukan golput karna tidak akan merusak suara yang lain. Seandainya tindakanya berhasil kerugian yang besar akan diterima oleh pemerintah dan masyarakat lainnya.”⁵

Caleg yang menggunakan segala cara seperti money politik, mobilisasi massa, dll untuk bisa memenangkan pemilihan umum akan menghasilkan pemimpin yang mementingkan dirinya sendiri, pertanyaan ini sependapat dengan pandangan Mas Fariz yang mengatakan bahwa:

“Seorang caleg yang menggunakan segala cara untuk memperoleh kekuasaan, seperti menggunakan money politic (politik uang), maka hasilnya adalah saat caleg tersebut menjadi anggota legislatif juga akan menggunakan segala cara untuk mengembalikan uang yang sudah dikeluarkan tersebut. Sehingga kemudian orientasi dari caleg tersebut bukan untuk kepentingan rakyat, melainkan untuk kepentingan pribadinya sendiri.”⁶

Dalam pileg yang dilakukan masyarakat memilih caleg karena latar belakang partai politik yang mengusungnya atau karna faktor lain seperti keuntungan yang didapat, hal itu sependapat dengan apa yang diungkapkan oleh Mas Rozi, bahwa:

“Menurut saya pilihan masyarakat saat ini kebanyakan masyarakat akan memilih para caleg yang mereka kenal dalam artian kedekatan pernah

⁴ ibid

⁵ Fariz Hamzah, warga sidoarjo, wawancara, sidoarjo, 11 juli 2014

⁶ ibid

bertemu atau pernah memberikan sesuatu. Banyaknya para caleg saat ini membuat masyarakat menjadi bingung untuk menentukan pilihannya, jadi mereka akan bersikap pragmatis dengan memberikan suara mereka pada para caleg yang memberikan mereka keuntungan.”⁷

Selanjutnya Mas Rozi juga berpendapat mengenai kharisma yang dimiliki oleh caleg dapat mempengaruhi perilaku memilih masyarakat, jika tidak apakah yang membuat masyarakat memilih caleg tersebut.

“Kembali kepada kedekatan dan kontribusi yang diberikan caleg tersebut pada masyarakat. Kharisma kan biasanya akan dikenali oleh masyarakat jika sudah mengenal lama seorang caleg tersebut. Namun ketika baru mengenalnya saat pileg, masyarakat akan cenderung bersikap pragmatis.”⁸

Jika berbicara tentang tindakan yang dilakukan oleh caleg hanyalah merupakan politik pencitraan, pendapat yang sama dikemukakan oleh Mas Fariz yang mengatakan bahwa:

“tindakan yang dilakukan oleh caleg yang selama ini kita lihat hanyalah merupakan bentuk strategi yang digunakan untuk mendapatkan empati dari masyarakat, hal itu dilakukan dengan melakukan pencitraan melalui tindakan yang dilakukan seperti membagikan bantuan, dll kepada masyarakat”⁹

Mas Fariz juga berpendapat mengenai sikap memilih masyarakat yang dipengaruhi oleh persepsinya pada caleg, menurut beliau:

“persepsi yang dimiliki oleh caleg sangat mempengaruhi perilaku memilih masyarakatnya, karena menurut saya persepsi itu dibangun oleh masyarakat berdasarkan apa yang mereka rasakan dan mereka dapatkan dari seorang caleg tersebut selama ini.”¹⁰

Perilaku memilih yang ditunjukkan oleh masyarakat sidoarjo merupakan bentuk persepsi mereka pada caleg maupun parpol yang mengusungnya, hal itu

⁷ M. Fathur Rozi, ketua IPNU, wawancara, sedate, 12 juli 2014

⁸ ibid

⁹ Fariz Hamzah, warga sidoarjo, wawancara, sidoarjo, 11 juli 2014

¹⁰ ibid

sependapat dengan apa yang diungkapkan oleh Mas Rozi, mereka mengatakan bahwa:

“Pandangan masyarakat pada seorang caleg atau parpol mempengaruhi perilaku memilih masyarakat karena beberapa faktor seperti salah satunya kontribusi yang diberikan oleh caleg atau parpol terhadap masyarakat di lingkungan dapilnya. Misalnya seorang caleg atau parpol yang memberikan bantuan bahan bangunan untuk pembangunan jalan desa. seperti yang terjadi dikabupaten tarik, seorang bupati memberikan kambing sebagai motivasi agar masyarakat tidak lagi melakukan golput.”¹¹

Hal yang hampir serupa juga diungkapkan oleh Mas Fariz, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pandangan yang dimiliki oleh masyarakat pada caleg maupun parpol dapat mempengaruhi perilaku memilih masyarakat, hal itu dikarenakan apa yang masyarakat akan lebih memilih caleg yang dirasa menguntungkan dirinya, jika tidak ada untungnya untuk dirinya maka masyarakat lebih cenderung bersikap pragmatis.”¹²

C. Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisa persepsi masyarakat pada caleg dalam pileg tahun 2014 di kabupaten Sidoarjo.

Pemilihan umum yang selama ini dilaksanakan merupakan bentuk dari pemerintahan negara ini, dimana negara kita mengusung model pemerintahan demokratis. Model pemerintahan yang demokratis merupakan pemerintahan yang kekuasaan tertinggi berada ditangan rakyat. Bisa dikatakan demikian dikarenakan pemerintahan yang demokratis adalah pemerintahan yang berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Akan tetapi, sering kita jumpai

¹¹ M. Fathur Rozi, ketua IPNU, wawancara, sedate, 12 juli 2014

¹² Fariz Hamzah, warga sidoarjo, wawancara, sidoarjo, 11 juli 2014

masih banyak warga negara yang tidak mau ikut andil dalam pesta rakyat tersebut, banyak alasan yang membuat mereka tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum.

Menurut salah Mas Rozi selaku informan mengatakan bahwa Pileg (pemilu legislatif) yang terjadi tahun ini menurut saya sudah berjalan dengan baik dan lancar-lancar saja. Hal itu terbukti dengan banyaknya baliho yang menyebar di jalan-jalan yang menyerukan memilih salah satu calon yang ada. Akan tetapi, sudah sosialisasi yang dilakukan sudah dinodai dengan pemasangan baliho yang tidak sesuai pada jadwalnya.¹³

Meski pemilihan legislatif sudah dilakukan dengan baik. Akan tetapi, masih banyak masyarakat yang lebih memilih untuk golput dikarenakan masyarakat tidak mengenal caleg dan juga masih belum percaya dengan apa yang dijanjikan oleh caleg, seperti yang diungkapkan oleh Mas Rozi selaku ketua IPNU. Beliau menuturkan bahwa Golput yang terjadi merupakan bentuk kekecewaan dari masyarakat kepada caleg/pemerintahan yang ada.¹⁴

Untuk mendapatkan dukungan yang banyak dari masyarakat, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan strategi pencitraan dengan cara memberikan bantuan kepada masyarakat. Politik pencitraan digunakan karena persepsi masyarakat pada caleg mempengaruhi perilaku memilihnya, seperti yang diungkapkan oleh Mas Farid dan Mas Rozi. Mas Rozi mengungkapkan bahwa:

¹³ M. Fathur Rozi, ketua IPNU, wawancara, sedate, 12 juli 2014

¹⁴ ibid

“Pandangan masyarakat pada seorang caleg atau parpol mempengaruhi perilaku memilih masyarakat karena beberapa faktor seperti salah satunya kontribusi yang diberikan oleh caleg atau parpol terhadap masyarakat di lingkungan dapilnya.”¹⁵

Hal yang hampir serupa juga diungkapkan oleh Mas Fariz, beliau mengungkapkan bahwa:

“pandangan yang dimiliki oleh masyarakat pada caleg maupun parpol dapat mempengaruhi perilaku memilih masyarakat, hal itu dikarenakan apa yang masyarakat akan lebih memilih caleg yang dirasa menguntungkan dirinya, jika tidak ada untungnya untuk dirinya maka masyarakat lebih cenderung bersikap pragmatis.”¹⁶

Cara-cara tersebut dilakukan oleh para caleg untuk menarik simpati dari masyarakat sehingga kemudian masyarakat akan memilih caleg tersebut. Meskipun demikian masyarakat tidak terlalu percaya terhadap politik pencitraan yang dilakukan oleh para caleg karena masyarakat merasa bahwa janji-janji yang diberikan oleh caleg hanyalah janji-janji belaka. Setelah jadi sebagai anggota legislatif, para caleg kemudian melupakan janji kampanyenya. Hal inilah yang kemudian membuat masyarakat tidak percaya lagi pada janji kampanye para caleg. Masyarakat lebih condong untuk memilih caleg berdasarkan jumlah uang yang diberikan oleh para caleg tersebut (*money politic*).

¹⁵ *ibid*

¹⁶ Fariz Hamzah, warga sidoarjo, wawancara, sidoarjo, 11 juli 2014

Akan tetapi, caleg yang menggunakan kecurangan seperti money politik, mobilisasi massa, dan lain-lain akan menjadikan caleg tersebut setelah resmi menjadi anggota legislatif akan lebih mementingkan dirinya sendiri dibandingkan mementingkan nasib rakyatnya. seperti yang dikemukakan oleh mas fariz, bahwa:

“Seorang caleg yang menggunakan segala cara untuk memperoleh kekuasaan, seperti menggunakan money politic (politik uang), maka hasilnya adalah saat caleg tersebut menjadi anggota legislatif juga akan menggunakan segala cara untuk mengembalikan uang yang sudah dikeluarkan tersebut. Sehingga kemudian orientasi dari caleg tersebut bukan untuk kepentingan rakyat, melainkan untuk kepentingan pribadinya sendiri.”¹⁷

Namun walaupun begitu dalam pemilihan umum legislatif kemarin masyarakat lebih banyak menggunakan hak pilihnya.

2. Analisa perilaku memilih masyarakat dalam pileg tahun 2014 di kabupaten Sidoarjo

Pemilihan umum legislatif atau yang umumnya disebut dengan pileg merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan kehidupan yang demokratis di Indonesia. Dimulai dengan proses pemilihan yang bersifat kompetisi diantara calon-calon anggota legislatif. pemilu

¹⁷ ibid

legislatif dapat berperan sebagai media untuk meningkatkan kadar demokratisasi yang dimiliki oleh masyarakat agar bisa lebih diperlihatkan. Secara teoritis, pileg yang dilakukan pada tahun ini bisa dipandang sebagai suatu mekanisme rekrutmen politik yang demokratis, hal ini dikarenakan dalam pileg tahun ini masyarakat diberikan kebebasan untuk menentukan caleg mana yang menurutnya pantas untuk menjadi pemimpin.

Sebagai bagian dari warga negara, partisipasi politik yang diperlihatkan oleh masyarakat Sidoarjo dalam pemilihan umum legislatif merupakan suatu keuntungan. Dimana mereka dapat memilih caleg dengan no urut berapapun yang tertera dalam kertas suara tanpa memperhitungkan berasal dari partai politik mana.

Masyarakat memiliki kewenangan mutlak untuk menentukan siapa yang pantas untuk menjadi pemimpin, dikarenakan banyaknya pilihan untuk mereka pilih menjadi pemimpin.

Tabel 4.1

Hasil Rekapitulasi Penghitungan Suara Pileg 2014 Di Sidoarjo

DPT	Laki-laki	498.163
	Perempuan	540.378
	Jumlah	1.038.541
HASIL PEROLEHAN SUARA	NASDEM	26.424
	PKB	238.391
	PKS	45.787
	PDIP	138.458
	GOLKAR	35.882
	GERINDRA	129.069
	DEMOKRAT	84.567
	PAN	93.869
	PPP	13.738
	HANURA	31.649

	PBB	8.125
	PKPI	112
HADIR		849.637
GOLPUT		188904

Sumber: DPT kabupaten sidoarjo didapat dari kantor KPU kab. Sidoarjo

Dari table diatas, dapat dilihat bahwa antusiasme masyarakat kabupaten sidoarjo dalam pemilihan legislatif yang dilaksanakan pada tanggal 09 April 2014 masih tinggi. Hal itu dapat dilihat dari jumlah DPT yang secara keseluruhan sebanyak 1.038.541 orang, terhitung sebanyak 849.637 orang menggunakan hak pilihnya, itu berarti hanya ada 188.904 orang yang tidak menggunakan hak pilihnya atau bisa juga disebut sebagai golongan putih (golput) yang tercatat angka golput tahun ini menurun dibandingka dengan tahun sebelumnya.

Masyarakat masih tetap menggunakan hak pilihnya meski ada beberapa yang masih belum percaya dengan caleg yang maju dalam pileg, seperti penuturan salah satu masyarakat yang ada di kabupaten sidoarjo:

Sebenarnya saya tidak begitu tertarik dengan pemilihan legislatif kemarin, karna saya tidak kenal dengan caleg yang maju. Tapi karna saya tidak mau surat suara saya disalah gunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, akhirnya saya gunakan sendiri untuk memilih caleg yang memiliki cantik. Kalau saja saya kenal dengan salah satu caleg saya pasti pilih caleg yang saya kenal karna sudah tau kepribadiannya.¹⁸

Persepsi masyarakat pada caleg tidak dipungkiri memiliki pengaruh terhadap perilaku memilih masyarakat yang ada, pandangan akan tindakan caleg selama masa kampanye dapat mempengaruhi pilihan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh masyarakat sidoarjo:

¹⁸ M. Fathur Rozi, ketua IPNU, wawancara, sedate, 12 juli 2014

Saya sebenarnya lebih tertarik untuk memilih caleg yang saya kenal karena sudah tau bagaimana kepribadiannya, kalau memilih caleg yang belum kenal masih agak ragu. Selama ini caleg yang tidak dikenal yang dilakukan selama masa kampanye berjalan yang mereka lakukan menurut saya hanya merupakan rekayasa saja untuk menarik minat masyarakat memilihnya.¹⁹

Efek dari persepsi masyarakat pada caleg yang menurut mereka hanya melakukan pencitraan saja bisa berupa banyaknya angka golput, asal pilih karna tidak mau suaranya disalah gunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, dsb.

3. Analisa statistik untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh antara persepsi masyarakat pada caleg terhadap perilaku memilih dalam pileg tahun 2014 di Sidoarjo

Seperti yang sudah disajikan di bab awal, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik analisa statistik, yakni teknik yang menekankan pada analisa data–data numeric (angka) yang diolah dengan menggunakan rumus statistika. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis yang digunakan yaitu:

Ho : Tidak ada pengaruh persepsi masyarakat pada caleg terhadap perilaku memilih dalam pileg tahun 2014 di Sidoarjo.

Ha : Ada pengaruh persepsi masyarakat pada caleg terhadap perilaku memilih dalam pileg tahun 2014 di Sidoarjo

¹⁹ Fariz Hamzah, warga sidoarjo, wawancara, sidoarjo, 11 juli 2014

Hal ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara persepsi masyarakat pada caleg terhadap perilaku memilih dalam pemilihan legislatif 2014 di Sidoarjo. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat dianalisa dari hasil angket/questioner yang telah diisi oleh responden sebanyak 100 orang yang notabennya adalah masyarakat kabupaten sidoarjo. Berikut ini adalah kriteria penskoran untuk masing-masing alternatif jawaban pada angket/questioner:

- a. Untuk pilihan SS diberi skor 4
- b. Untuk pilihan S diberi skor 3
- c. Untuk pilihan TS diberi skor 2
- d. Untuk pilihan STS diberi skor 1

Nilai-nilai yang ada pada angket dijumlahkan pada masing-masing responden sehingga menunjukkan hasil skor yang diperoleh dari hasil angket tersebut, kemudian penulis mentabulasinya sebagai berikut:

Table 4.2

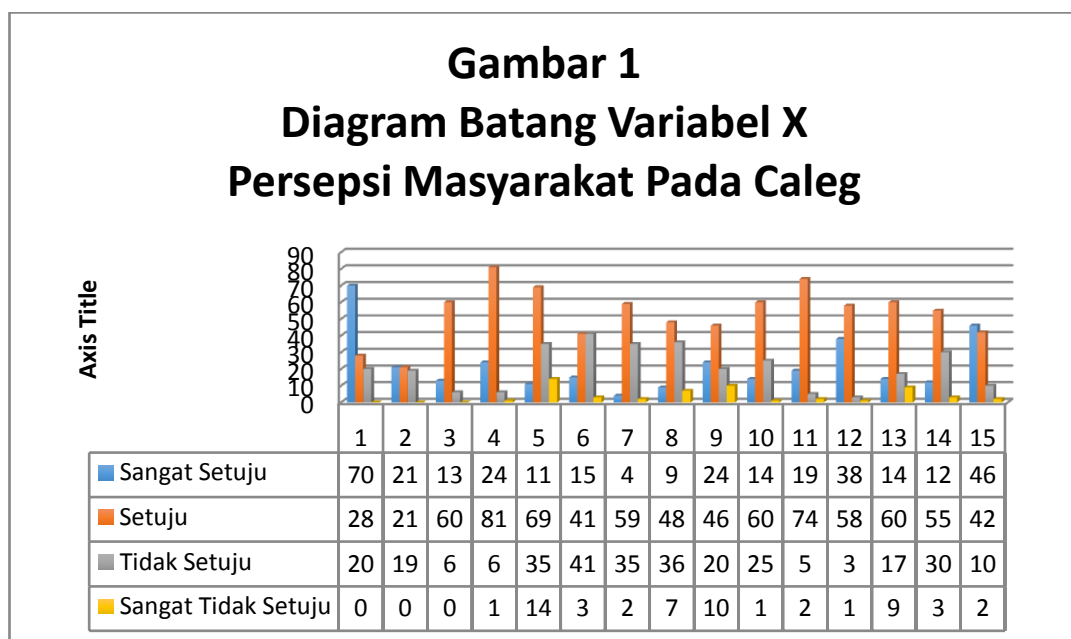
Tabulasi data Persepsi Masyarakat Pada Caleg (Variabel X)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	4	2	3	3	44
2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	48
3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	4	44
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	45
5	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	41
6	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	46
7	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	43
8	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	46
9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47
10	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	37
11	3	2	3	3	3	2	3	1	1	2	3	3	2	2	2	35

12	3	3	3	3	1	2	3	2	1	2	4	4	2	2	2	37
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	42
14	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	43
15	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	41
16	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
17	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	50
18	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	41
19	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	44
20	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	40
21	2	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	4	3	40
22	3	2	3	4	3	3	4	2	4	2	4	4	1	4	3	46
23	3	2	3	3	2	4	3	4	4	2	4	3	1	3	4	45
24	3	2	4	4	3	4	3	2	4	2	4	3	2	3	4	47
25	3	2	3	4	3	3	2	2	4	2	4	4	1	3	3	43
26	3	4	3	1	2	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	43
27	4	2	3	4	1	3	3	4	4	2	4	4	1	3	4	46
28	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
29	3	3	3	4	3	1	3	2	1	3	3	3	2	2	3	39
30	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	40
31	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43
32	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	41
33	3	2	3	3	1	3	3	3	1	2	4	4	2	2	2	38
34	3	2	3	4	1	3	3	4	1	3	4	4	1	2	1	39
35	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	1	1	2	3	44
36	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	1	3	4	46
37	4	3	3	4	2	4	3	1	3	3	4	4	1	2	4	45
38	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	4	45
39	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	52
40	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	38
41	4	3	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	38
42	4	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	36
43	4	4	3	3	1	2	2	1	1	1	3	4	3	1	3	36
44	4	4	3	2	1	2	2	1	1	2	3	4	3	1	4	37
45	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	1	4	44
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
47	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	41
48	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	45
49	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	43
50	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	45
51	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	44
52	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	42

94	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	48
95	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	45
96	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	49
97	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47
98	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	43
99	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	44
100	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	47

Tabel diatas menjelaskan tentang tabulasi data dari angket yang disebarakan oleh peneliti kepada masyarakat kabupaten Sidoarjo, dengan sampel sebanyak 100 orang. Data diatas dapat juga dilihat melalui gambar diagram seperti yang tertera dibawah ini:



Tabel 4.3

Perilaku Memilih Dalam Pileg (Variabel Y)

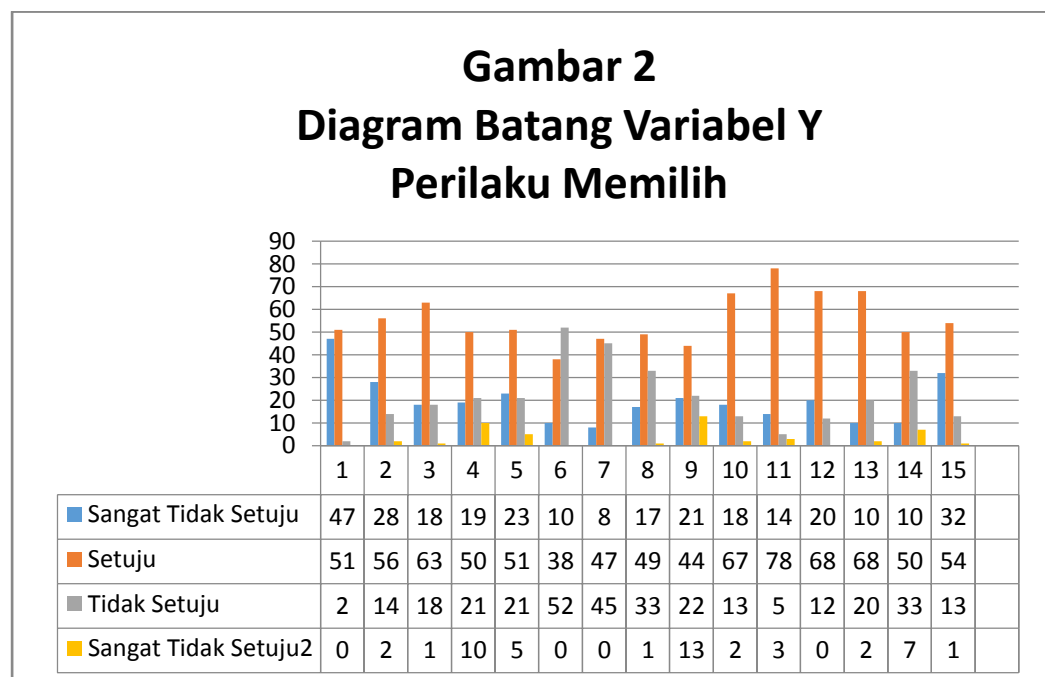
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	38
2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	41

3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	40
4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	40
5	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	42
6	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	37
7	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	37
8	4	4	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	40
9	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	43
10	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	1	3	3	2	4	39
11	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	38
12	4	4	2	1	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	4	43
13	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	43
14	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	41
15	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	41
16	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	39
17	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	49
18	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	50
19	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	40
20	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	49
21	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	45
22	3	4	3	1	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	46
23	3	4	4	1	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	47
24	4	3	4	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	49
25	4	2	3	4	1	2	4	3	3	4	4	4	1	4	3	46
26	4	2	3	4	1	1	4	2	3	4	4	3	1	2	3	41
27	3	4	3	1	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	42
28	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	41
29	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	42
30	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	40
31	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	40
32	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	35
33	3	2	3	1	1	3	3	4	3	3	1	1	2	1	3	34
34	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	46
35	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	4	41
36	4	3	3	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	41
37	4	3	3	1	1	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	41
38	4	4	3	1	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	47
39	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	46
40	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	39
41	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	36
42	4	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	37
43	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	1	1	4	1	1	42

44	4	1	3	4	4	3	3	4	3	3	1	3	3	2	3	44
45	4	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	1	3	1	2	36
46	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	2	47
47	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	48
48	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	44
49	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	42
50	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	44
51	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	48
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	40
53	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	2	45
54	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	1	3	3	1	2	39
55	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	48
56	4	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	44
57	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	48
58	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	47
59	4	3	4	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	47
60	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	42
61	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	46
62	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	3	45
63	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	47
64	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	48
65	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	4	45
66	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	4	45
67	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	46
68	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	4	47
69	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	45
70	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	47
71	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	48
72	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	45
73	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	46
74	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	44
75	3	4	3	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	4	3	45
76	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	39
77	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	2	3	3	46
78	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	46
79	4	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	4	46
80	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	45
81	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	43
82	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	46
83	3	2	4	2	4	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	44
84	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	4	44

85	3	2	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	44
86	4	3	3	3	2	4	4	2	2	3	4	3	4	3	3	47
87	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	48
88	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	2	2	4	45
89	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	48
90	4	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	48
91	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	4	3	3	3	4	47
92	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	48
93	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	46
94	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	46
95	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	47
96	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	44
97	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	45
98	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	46
99	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	47
100	4	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	46

Tabel diatas merupakan hasil rekapitulasi jawaban dari angket yang disebarkan oleh peneliti. Presentase jawaban masing-masing item pertanyaan dari hasil angket dalam penelitian ini juga dapat disajikan dalam bentuk diagram, seperti yang disajikan dibawah ini:



Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel ini, dari dua table tabulasi hasil angket tentang persepsi masyarakat pada caleg dan perilaku memilih dalam pemilihan legislatif 2014 di Sidoarjo, kemudian dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel persepsi masyarakat pada caleg dan variabel perilaku memilih dalam pemilihan legislatif 2014 di Sidoarjo terdapat pengaruh atau hubungan signifikan. Dan hasil out put yang dihasilkan dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PERILAKU MEMILIH DALAM PILEG 2014	43.7700	3.63722	100
PERSEPSI MASYARAKAT PADA CALEG	44.3400	3.71788	100

Pada tabel Deskriptif Statistic diatas, diperoleh informasi tentang:

- a. Rata-rata (mean) Persepsi Masyarakat Pada Caleg (dengan jumlah responden (N) 100) adalah 44.34, dengan standart deviasi 3.71788.
- b. Rata-rata (mean) Perilaku Memilih (dengan jumlah responden (N) 100) adalah 43.77, dengan standart deviasi 3.63722

Tabel 4.5
Correlations

		PERILAKU MEMILIH DALAM PILEG 2014	PERSEPSI MASYARAKAT PADA CALEG
Pearson Correlation	PERILAKU MEMILIH DALAM PILEG 2014	1.000	.454
	PERSEPSI MASYARAKAT PADA CALEG	.454	1.000
Sig. (1-tailed)	PERILAKU MEMILIH DALAM PILEG 2014	.	.000
	PERSEPSI MASYARAKAT PADA CALEG	.000	.
N	PERILAKU MEMILIH DALAM PILEG 2014	100	100
	PERSEPSI MASYARAKAT PADA CALEG	100	100

Pada tabel correlasi diatas, memuat korelasi/pengaruh antara variabel persepsi masyarakat pada caleg dengan perilaku memilih.

- a. Dari tabel tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi (r hitung) = 0,454. Hasil ini selanjutnya dibandingkan dengan harga r tabel pada taraf kesalahan tertentu. Bila taraf kesalahan diterapkan 5%, (taraf kepercayaan 95%) dan $N = 100$, maka harga r tabel = 0,195 harga r tabel dan r hitung ditentukan sebagai berikut:

“ ketentuannya bila r hitung $< r$ tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung $> r$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.”²⁰

Ternyata harga r hitung $> r$ tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya ada pengaruh antara persepsi masyarakat pada caleg terhadap perilaku memilih dalam pemilihan legislatif 2014 di Sidoarjo. Artinya tidak ada pengaruh antara persepsi masyarakat pada caleg terhadap perilaku memilih dalam pemilihan legislatif 2014 di Sidoarjo.

b. Langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan harga r hitung dengan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisiensi korelasi. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan yang ada.

Tabel 4.6

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi²¹

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

²⁰ Sugiono, metode penelitian..... 185

²¹ ibid

Berdasarkan tabel diatas, maka korelasi yang ditemukan sebesar 0,454 termasuk pada katagori “CUKUP KUAT”. Jadi terdapat pengaruh yang cukup kuat antara persepsi masyarakat dengan perilaku memilih. Hubungan tersebut berlaku untuk sampel yang 100 orang tersebut.

Tabel 4.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.454 ^a	.206	.198	3.25723	1.643

a. Predictors: (Constant), PERSEPSI MASYARAKAT PADA CALEG

b. Dependent Variable: PERILAKU MEMILIH DALAM PILEG 2014

Pada tabel Model Summary, diperoleh hasil R Square sebesar 0,206, angka ini adalah hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, atau $0,454^2 = 0,206$. R Square disebut juga dengan koefisien determinasi, yang berarti 45% variabel perilaku memilih dipengaruhi oleh persepsi masyarakat pada caleg, sedangkan sisanya 55% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.076	3.918		6.145	.000

PERSEPSI MASYARAKAT PADA CALEG	.444	.088	.454	5.044	.000
--------------------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: PERILAKU MEMILIH DALAM PILEG 2014

Pada tabel Coeffisients diperoleh hasil Uji-t. Uji-t bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh, yaitu apakah ada pengaruh yang ditemukan itu juga berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 1.376.112 orang.

Tabel 4.9

Tabel Uji Signifikansi

N	Koefisien Korelasi (r_{xy})	t hitung	t tabel	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
100	0,454	5,044	0,195	0,256

Berdasarkan tabel perhitungan tes t diatas, didapatkan harga t hitung sebesar = 5,044. Harga t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan harga t tabel. Dan harga t tabel dengan $dk = n - 2 = 100 - 2 = 98$ pada taraf signifikansi (0,05) adalah 1,980, harga t tabel dengan t hitung ditentukan sebagai berikut:

“ketentuan bila t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi jika t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_a diterima, dan H_0 ditolak”.²²

Jadi dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sangat signifikan. Hal ini karena t hitung 5,044 > dari pada t tabel 1,980. Sementara itu dibawah ini

²² Ibid 185

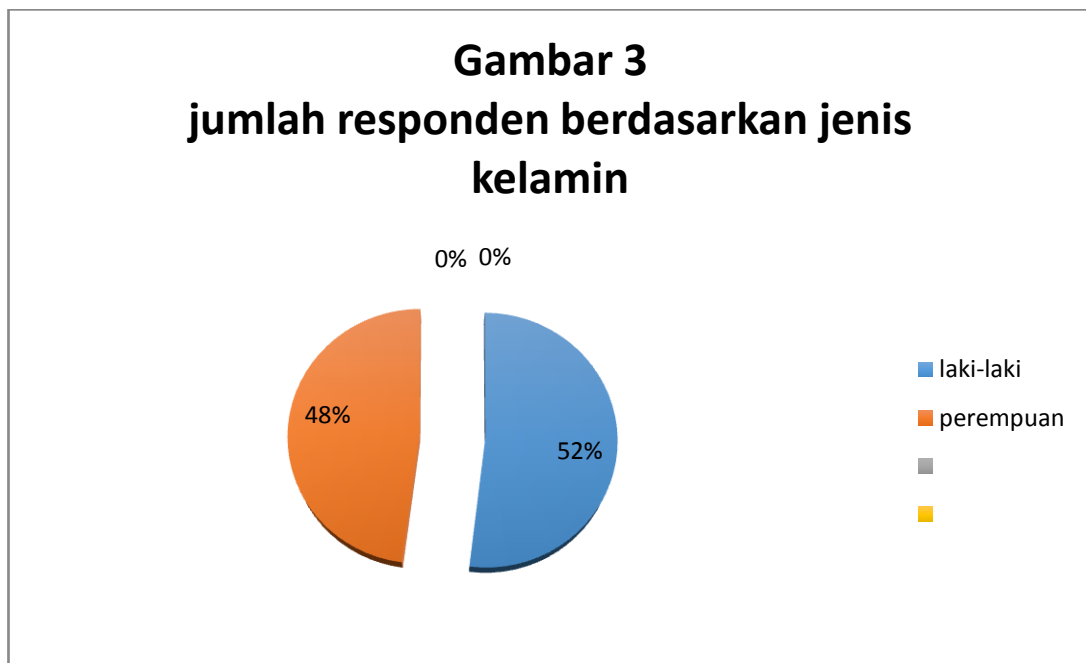
akan disajikan tabel yang menggambarkan karakteristik responden di Kabupaten Sidoarjo baik dari segi Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, dan Pendidikan.

Tabel 4.10
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Responden	Prosentase
1.	Laki-laki	52	52 %
2.	Perempuan	48	48 %
	Jumlah	100	100%

Sumber: Kuestioner Penelitian

Selain disajikan dalam bentuk tabel juga dapat disajikan dalam bentuk diagram seperti yang dijelaskan dibawah ini:



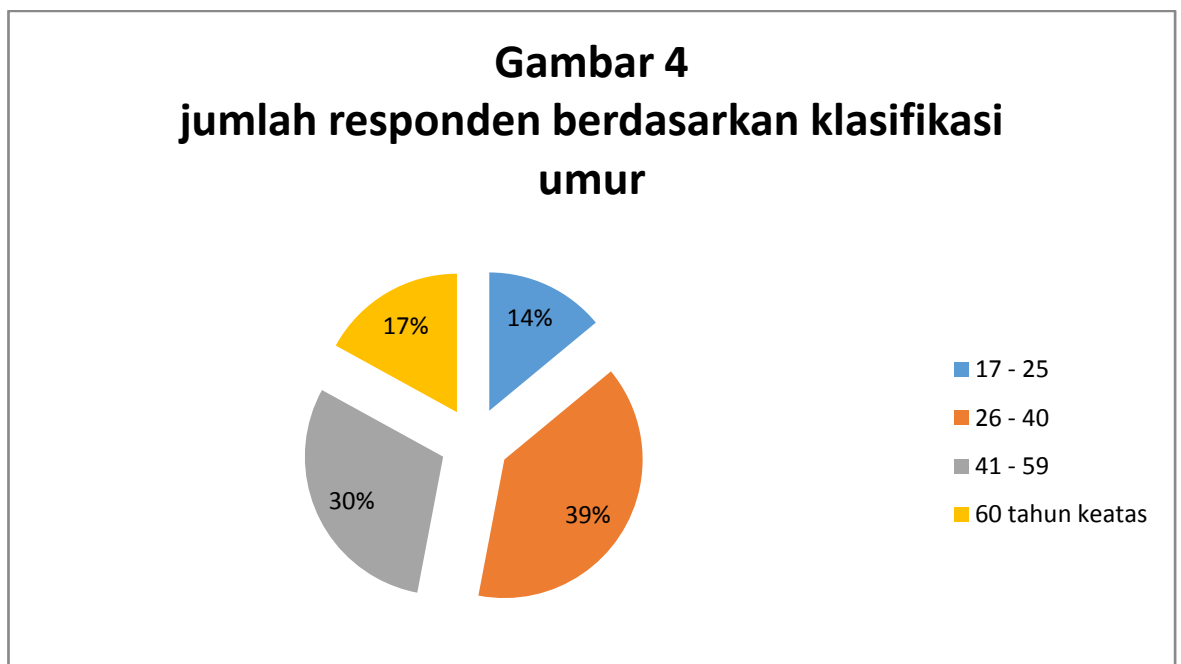
Sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini terdiri dari 52% adalah laki-laki dan 48% adalah perempuan.

Tabel 4.11
Responden Berdasarkan Segi Usia

No.	Usia (Tahun)	Responden
1.	17 – 25 tahun	14
2.	26 – 40 tahun	39
3.	41 – 59 tahun	30
4.	60 tahun ke atas	17
	Jumlah	100

Sumber; Kuesioner 2014

Sebagian besar responden banyak diisi oleh usia matang dari 26 – 40 dengan 39 orang. Kemudian diikuti usia 41-59 dengan 30 orang, Serta usia 17 – 25 sebanyak 14 dan 60 tahun keatas memiliki presentase 17 orang. Data ini juga bisa dilihat pada diagram yang ada di bawah ini:

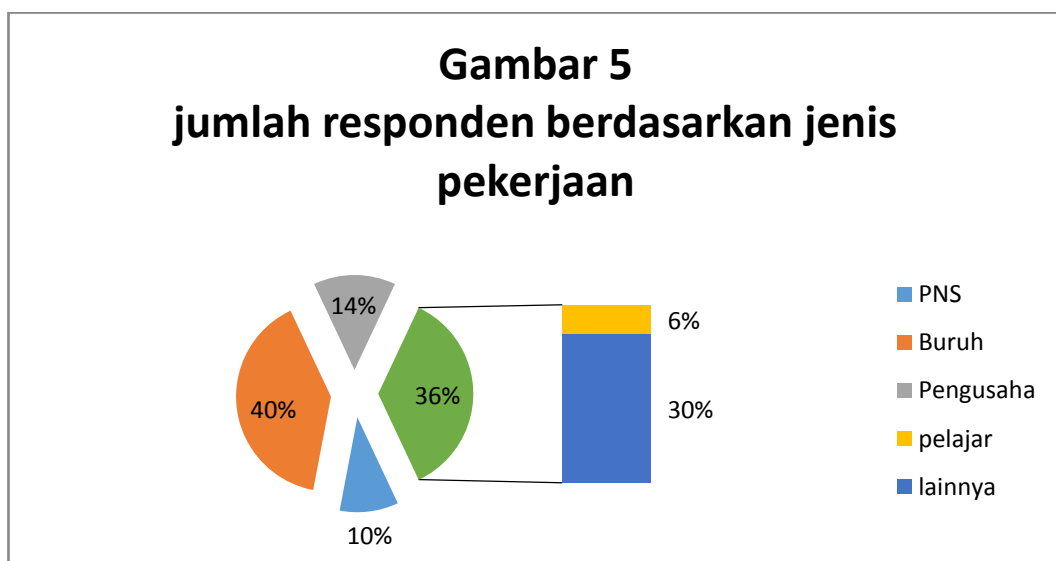


Tabel 4.12
Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Responden
1.	PNS	10
2.	Buruh	40
3.	Pengusaha	14
4.	Pelajar	6
5.	lainnya	30
	Jumlah	100

Sumber: Kuesioner 2014.

Dari table diatas dapat dilihat bahwa penduduk kabupaten sidoarjo yang menjadi responden kebanyakan didominasi oleh warga yang memiliki pekerjaan sebagai buruh sebanyak 40 orang dan diikuti oleh pekerjaan lainnya, seperti petani, ibu rumah tangga, dll sebanyak 30 orang. Pengusaha hanya sebanyak 14 orang, sedangkan PNS didapatkan sebanyak 10 orang. Paling sedikit didapatkan responden yang masih menempuh pendidikan sebanyak 6 orang. Untuk lebih mempermudah memahami tabel diatas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



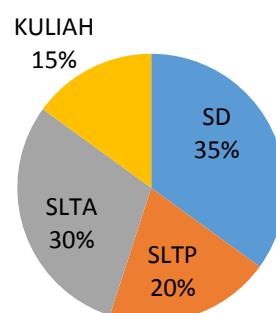
Tabel 4.13
Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Tingkat Pendidikan Formal	Responden
1.	SD	35
2.	SLTP	20
3.	SLTA	30
4.	KULIAH	15
	Jumlah	100

Sumber: kuestioner penelitian tahun 2014

Berdasarkan tampilan table diatas, dapat dipaparka bahwa yang menjadi responden dalam penelitian adalah dari tingkat pendidikan SD dengan 35 orang dan yang paling sedikit adalah responden dari tingkat pendidikan sarjana dengan 15 orang. Data diatas juga dapat dilihat dengan menggunakan diagram seperti yang dijelaskan dibawah ini:

Gambar 6
jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir



Dari data yang ada dapat diketahui bahwa sebanyak 35 % masyarakat yang menjadi responden adalah masyarakat yang memiliki pendidikan terakhir SD, 30% berpendidikan SLTP, 20 % berpendidikan SLTA, dan hanya 15 % berpendidikan PTN.